

SKRIPSI

PENGARUH DIGITALISASI PERPAJAKAN DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA DENPASAR BARAT



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI PUTU CINDY KARNITA SARI
NIM : 2115654032

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

PENGARUH DIGITALISASI PERPAJAKAN DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KPP PRATAMA DENPASAR BARAT

Ni Putu Cindy Karnita Sari

2115654032

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh digitalisasi perpajakan dan *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Denpasar Barat. Digitalisasi perpajakan merupakan inovasi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas administrasi perpajakan, sedangkan *self assessment system* memberi kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi. Jumlah populasi wajib pajak orang pribadi yang efektif dan terdaftar di KPP Pratama Denpasar Barat tahun 2024 adalah sebanyak 177.888. Sampel yang digunakan berjumlah 100 yang ditentukan dengan rumus *Slovin*. Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) dengan pendekatan berdasarkan *variance* yaitu *Partial Least Square* (PLS). Perangkat lunak SmartPLS 4.0 digunakan dalam pengolahan data. Hasil analisis membuktikan digitalisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1,844 dan nilai signifikansi atau probabilitas (p -value) sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis juga menunjukkan *self assesment system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,132 dan nilai signifikansi atau probabilitas (p -value) sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,005.

Kata Kunci: digitalisasi perpajakan, *self assessment system* dan kepatuhan wajib pajak

THE EFFECT OF TAX DIGITALIZATION AND SELF ASSESSMENT SYSTEM ON TAXPAYER COMPLIANCE AT KPP PRATAMA DENPASAR BARAT

Ni Putu Cindy Karnita Sari

2115654032

(Accounting and Tax Study Program, Bali State Polytechnic)

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of tax digitalization and self-assessment system on taxpayer compliance at KPP Pratama Denpasar Barat. Tax digitalization is an innovation carried out by the Directorate General of Taxes in order to improve the efficiency and effectiveness of tax administration, while the self-assessment system gives taxpayers the authority to calculate, pay, and report their tax obligations independently. The types of data used are primary data obtained through the distribution of questionnaires and secondary data obtained through documentation. The number of effective individual taxpayers registered at the West Denpasar Pratama KPP in 2024 is 177.888. The sample used totals 100 which is determined by the Slovin formula. The quantitative data in this study was analyzed using the Structural Equation Model (SEM) method with an approach based on variance, namely Partial Least Square (PLS). SmartPLS 4.0 software is used in data processing. The results of the analysis prove that tax digitalization has a positive and significant effect on individual taxpayer compliance, as shown by a t-value of 1.844 and a significance or probability value (p-value) of 0,007, smaller than 0.05. The results of the analysis also show that the self-assessment system has a positive and significant effect on taxpayer compliance, shown by a t-value of 3,132 and a significance or probability value (p-value) of 0,002, smaller than 0,005.

Keywords: tax digitalization, self assessment system and taxpayer compliance

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstrac</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir dan Konseptual	19
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	27
E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian	35
B. Pengujian Hipotesis.....	45
C. Pembahasan.....	47
D. Keterbatasan Penelitian.....	53
BAB V PENUTUP.....	54
A. Simpulan	54
B. Implikasi.....	54
2. Implikasi Praktis	55
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	37
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan	38
Tabel 4. 6 Outer Loading	40
Tabel 4. 7 Average Variance Extracted (AVE) pada Pengujian Covergent Validity	41
Tabel 4. 8 Cross Loading pada Pengujian Discriminant Validity	42
Tabel 4. 9 Composite Reliability dan Cronbach's Alpha	43
Tabel 4. 10 Nilai R square dan R square adjusted.....	45
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Direct Effects	46
Tabel 4. 12 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	21
Gambar 2. 2 Model Hipotesis	24
Gambar 4. 1 Hasil Analisis Inner Model (Model Stuktural).....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Data dan Informasi	61
Lampiran 2 : Tanda Terima Permohonan Izin Riset.....	62
Lampiran 3 : Surat Persetujuan Izin Riset.....	63
Lampiran 4 : Surat Persetujuan Penyebaran Kuesioner	64
Lampiran 5 : Kuesioner.....	65
Lampiran 6 : Tabulasi Data	70
Lampiran 7 : Hasil Olah Data	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Digitalisasi menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan kebijakan perpajakan di Indonesia. Otoritas pajak berkomitmen untuk meningkatkan penerimaan pajak sebagai langkah strategis dalam menciptakan ruang fiskal yang cukup untuk mendanai investasi publik dan menyediakan layanan publik yang berkualitas (Akitoby et al., 2020). Selain menghasilkan pendapatan yang memadai, struktur pajak yang efisien sangat penting untuk memperkuat kemampuan sektor publik dan menjaga stabilitas keuangan negara (Adefolake & Omodero, 2022). Keberadaan wajib pajak sangat memengaruhi jumlah penerimaan pajak. Kepatuhan wajib pajak dianggap telah terpenuhi jika telah melakukan pembayaran pajak secara tepat dan tepat waktu (Tambun & Ananda, 2022). Tingkat kepatuhan ini tidak hanya mencerminkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab perpajakan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas kebijakan perpajakan yang diterapkan. Oleh karena itu, tujuan utama perpajakan adalah mengubah cara pemenuhan tanggung jawab perpajakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, otoritas pajak telah meluncurkan berbagai inisiatif reformasi perpajakan, termasuk perbaikan basis data dan penerapan teknologi informasi melalui digitalisasi administrasi perpajakan. Hal ini juga sesuai dengan gagasan *Technology Acceptance Model*, yang menyatakan bahwa sistem informasi dan teknologi memberikan manfaat dan kemudahan bagi konsumennya. Tindakan ini diharapkan meningkatkan

integritas sistem perpajakan, menyederhanakan prosedur administrasi, serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan tugasnya, sehingga otoritas pajak maupun wajib pajak dapat menghemat biaya dengan menggunakan pelaporan pajak digital (Tambun & Resti, 2022). Otoritas pajak berharap penerimaan pajak dapat meningkat secara signifikan, sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan penyediaan layanan publik yang lebih baik.

Otoritas pajak Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP), telah meluncurkan inovasi penting dengan mengembangkan *website* DJP *online* sejak tahun 2014 yang kini digantikan oleh sistem *CoreTax* yang mulai beroperasi per 1 Januari 2025. Tujuan dari *platform* ini adalah untuk memfasilitasi pelaporan dan pembayaran pajak terkonsolidasi bagi para pembayar pajak. Selain itu, layanan akses DJP *online* dan *CoreTax* juga terhubung dengan *website* resmi Direktorat Jenderal Pajak, sehingga wajib pajak dapat dengan mudah mengakses informasi dan layanan perpajakan yang mereka butuhkan (Hermanto et al., 2022). Lebih jauh lagi, satu elemen penting yang dapat memengaruhi uang pajak yang diperoleh dari wajib pajak adalah sistem yang digunakan untuk melakukan pemungutan pajak (Erawati et al., 2022).

Sistem *self assessment* memberi tanggung jawab penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, mengidentifikasi, menyerahkan, serta melaporkan pajak terutang (Fitriasuri & Ardila, 2022). Sasaran sistem desain ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan pembayar pajak terhadap otoritas pajak sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab perpajakannya sendiri. Otoritas pajak

berharap wajib pajak dapat mengetahui mekanisme yang berlaku tanpa mengandalkan DJP maupun petugas pajak, serta diharapkan dapat meningkatkan penerimaan negara (Hidayati et al., 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem *self assessment* dapat menyebabkan peningkatan kepatuhan pajak, terutama ketika didukung oleh kesadaran fiskal yang tinggi di kalangan masyarakat. Rasa tanggung jawab fiskal yang kuat sangat penting dalam memotivasi pembayar pajak untuk membayar pajak secara sukarela, yang memungkinkan teknologi dan kesadaran fiskal bekerja sama.

Keberhasilan reformasi perpajakan memerlukan kerja sama antara wajib pajak dengan otoritas pajak yang berwenang, karena peningkatan penerimaan pajak berkaitan dengan kepatuhan pajak. Meskipun demikian, setiap negara masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya, terutama negara berkembang seperti Indonesia. Peningkatan realisasi pemenuhan kewajiban perpajakan nasional tidak berarti hal tersebut terjadi di setiap daerah. Tabel 1.1 menunjukkan meskipun jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Pratama Denpasar Barat meningkat, namun pemenuhan kewajiban perpajakannya justru menurun.

Tabel 1.1
Tingkat Kepatuhan WP OPPada KPP Pratama Denpasar Barat

Tahun Pajak	Jumlah WP OP Terdaftar	Jumlah WP OP Wajib SPT	Jumlah WP OP Lapor SPT	Persentase Kepatuhan
2020	133.809	48.106	45.592	95%
2021	139.804	50.425	46.947	93%
2022	148.049	50.547	46.873	93%
2023	157.556	52.654	45.313	86%
2024	177.888	52.582	47.954	91%

Sumber: KPP Pratama Denpasar Barat, Tahun 2025

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat rasio kepatuhan WPOP menurun selama tahun pajak 2020 hingga 2024, menurut statistik. Kepatuhan wajib pajak cenderung menurun antara tahun 2020 dan 2023. Namun, pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak terdaftar tidak selalu berdampak pada peningkatan kepatuhan. Menurunnya tingkat kepatuhan wajib pajak mengindikasikan bahwa masih terdapat kurangnya kesadaran dan pemenuhan kewajiban WP dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, untuk mendorong optimalisasi penerimaan pajak, persentase tingkat kepatuhan wajib pajak perlu diperhatikan.

Temuan dari berbagai penelitian sering kali menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Tambun & Resti (2022) memperoleh hasil bahwa digitalisasi layanan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang

dilaksanakan oleh Kusnadi et al. (2023) yaitu digitalisasi sistem perpajakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ardika (2023) yang menyatakan bahwa semakin baik sistem digital perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Pada penelitian Ristiyana et al. (2024) ditemukan bahwa digitalisasi perpajakan tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Dalam penelitian Hidayati et al. (2022) menyatakan bahwa sistem *self assessment* memberikan pengaruh kepada kepatuhan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Sukra Dinata et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem penilaian mandiri berdampak positif terhadap kepatuhan WPOP. Praptayani (2023) juga menyatakan bahwa semakin optimal penerapan *self assessment system* yang dilaksanakan wajib pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi. Sedangkan penelitian Kristona Bangun et al. (2024) menyatakan bahwa penerapan sistem penilaian mandiri tidak berpengaruh terhadap kepatuhan WP.

Berdasarkan fenomena yang diamati dan adanya *research gap*, menunjukkan adanya celah atau kesenjangan dalam pemahaman tentang fenomena tersebut yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengaruh digitalisasi perpajakan dan sistem *self assessment* terhadap kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada penjelasan dalam latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun sejumlah permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah digitalisasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah *self assessment system* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini bersumber dari sejumlah faktor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Tujuan utama studi ini adalah membandingkan variabel dependen kepatuhan formal wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Denpasar Barat dengan faktor-faktor lain, seperti digitalisasi pajak dan sistem penilaian mandiri. KPP Pratama Denpasar Barat menilai sejauh mana digitalisasi pajak dan sistem penilaian mandiri memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model*, fokus penelitian ditekankan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) dari sistem perpajakan digital yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sistem penilaian mandiri dianalisis sebagai kerangka yang memberikan keleluasaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri, dan dikaji sejauh mana tingkat penerimaan teknologi memengaruhi kepatuhan dalam

sistem ini. Pelaksanaan studi ini pada tahun 2025 di KPP Pratama Denpasar Barat dengan sampel wajib pajak orang pribadi yang patuh secara resmi merupakan salah satu batasannya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh digitalisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memajukan pemahaman ilmiah sehingga para pembaca dapat mengkajinya secara konseptual. Diharapkan juga bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan melengkapi badan penelitian tentang perpajakan, yang akan berfungsi sebagai landasan dan sumber bahan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan dampak digitalisasi pajak dan sistem penilaian mandiri terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Otoritas pajak

Diharapkan otoritas pajak dapat menggunakan penelitian ini sebagai panduan untuk membuat undang-undang perpajakan yang sesuai agar kepatuhan wajib pajak meningkat. Dengan demikian, otoritas pajak dapat berinovasi dalam pengembangan teknologi guna mengoptimalkan layanan kepada wajib pajak.

2) Bagi Wajib Pajak

Diharapkan bahwa kajian ini akan memberikan manfaat kepada para wajib pajak memahami betapa pentingnya literasi keuangan dan penggunaan teknologi untuk memenuhi tanggung jawab perpajakan. Diperkirakan bahwa orang-orang akan memenuhi tanggung jawab perpajakan mereka dengan lebih bertanggung jawab jika mereka memiliki informasi yang lebih baik.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memajukan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang teknologi informasi, ekonomi, dan pajak. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk dasar penelitian yang meneliti hubungan antara teknologi, kepatuhan pajak, dan kesadaran fiskal, di antara variabel potensial lainnya.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan topik yang serupa. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi pijakan awal untuk

eksplorasi lebih dalam mengenai topik perpajakan, teknologi, dan kesadaran fiskal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan beberapa hal sebagai berikut:

1. Digitalisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 1,844 dan nilai signifikansi atau probabilitas (p -value) sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin baik penerapan sistem digitalisasi perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh terhadap kewajiban perpajakannya.
2. *Self assessment system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t sebesar 3,132 dan nilai signifikansi atau probabilitas (p -value) sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin optimal penerapan *self assessment system* yang dilaksanakan wajib pajak maka tingkat kepatuhan wajib pajak juga semakin tinggi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pustaka mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan mengacu pada penilaian mandiri dan digitalisasi pajak. Penelitian ini juga menjelaskan adanya keterkaitan teori *Technology Acceptance Model* dan

kerangka *Slippery Slope Frame Work* yang mengemukakan bahwasanya kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh dua dimensi yaitu kekuasaan dan kepercayaan dan memperkuat teori *Technology Acceptance Model* yang mendasari seseorang sebagai pengguna teknologi.

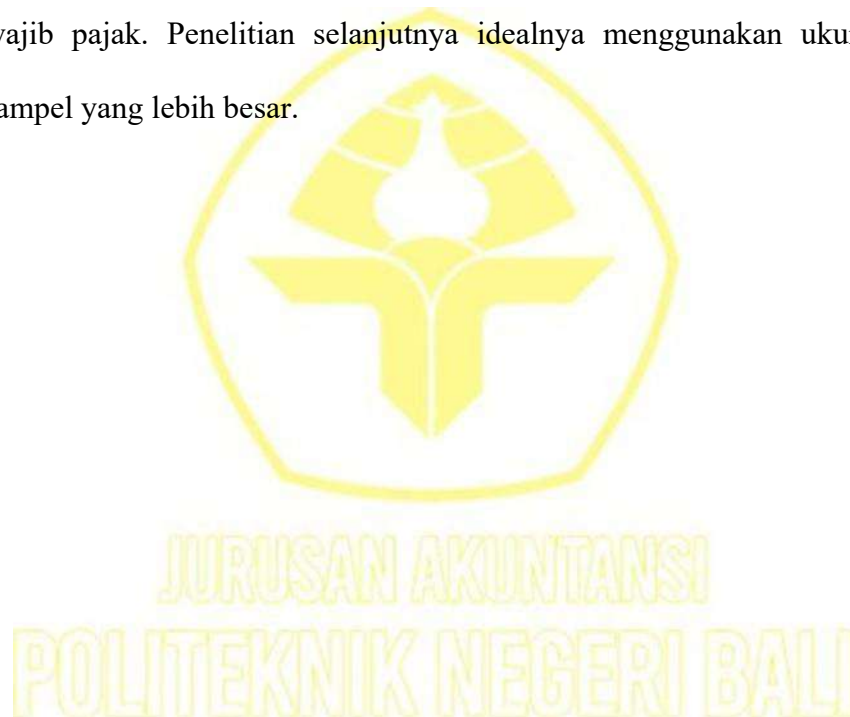
2. Implikasi Praktis

Baik otoritas pajak maupun pihak yang bertanggung jawab di bidang perpajakan dapat memperoleh manfaat praktis dari studi ini. Studi ini menunjukkan bagaimana sistem perpajakan dan sistem penilaian mandiri dapat didigitalisasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, KPP Pratama Denpasar Barat dapat meningkatkan digitalisasi sistem perpajakan dan sistem penilaian mandiri melalui program sosialisasi dan pelatihan, yang akan memotivasi wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Hasil studi ini diharapkan dapat membantu otoritas pajak Bali dalam membuat keputusan yang lebih baik dan menilai efektivitas kebijakan mereka dengan memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan wajib pajak.

C. Saran

1. Diharapkan Kantor Pelayanan Pajak Denpasar Barat dapat terus mendorong implementasi digitalisasi perpajakan serta meningkatkan edukasi terkait kesadaran akan sistem penilaian mandiri guna mendukung peningkatan kepatuhan wajib pajak.

2. Untuk lebih memahami karakteristik yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, penelitian selanjutnya dapat menggunakan studi ini sebagai referensi dan menggunakan variabel lain sebagai variabel independen atau variabel intervening yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak. Penelitian selanjutnya idealnya menggunakan ukuran sampel yang lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adefolake, A. O., & Omodero, C. O. (2022). Tax Revenue And Economic Growth In Nigeria. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2115282>
- Akitoby, B., Baum, A., Hackney, C., Harrison, O., Primus, K., & Salins, V. (2020). Tax revenue mobilization episodes in developing countries. *Policy Design and Practice*, 3(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/25741292.2019.1685729>
- Alimuddin, rmawati, & Leo, M. (2023). Pengaruh Digitalisasi Pembayaran Pajak, Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku Umkm Kota Baubau. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 520–532. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/jep.v9i2.1793>
- Am, S., & Sarjan, A. (2020). Pengaruh Self Assesment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kpp Pratama Watampone). *Jurnal Al-Tsarwah*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.30863/al-tsarwah.v3i1.861>
- Amalia Firda. (2021). Slippery SLOPE Framework : Motivasi Pembayaran Pajak Dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 12(1), 92–101. <https://doi.org/10.18860/em.v12i1.11020>
- Anak Agung Gede Eka Subama Putra, Mahyuni, L. P., & Putra, A. A. M. S. (2021). Menakar Penerimaan Wajib Pajak atas e-Bupot dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 1–15. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.12>
- Ariasih, N. P., Mahyuni, L. P., Made, A. A., & Putra, S. (2021). Menelisis Penerimaan e-faktur versi 3.0 Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(01), 37–52. <https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.01.04>
- Bety, D. A., & Achadiyah, N. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Pelaksanaan Self Assesment System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Atas Pajak Rumah Kos (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11474>
- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: the power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>

- Erawati, T., Desinta Pawestri, R., & Studi Akuntansi, P. (2022). Pengaruh Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Simki Economic*, 5, 119–123. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Farras Mudifah, I., & Hasanah, A. (2023). Kupas Tuntas Peran Digitalisasi Perpajakan. *Jimek : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 6(1), 90–97. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>
- Fitriasuri, F., & Ardila, K. (2022). Pengaruh Self Assessment System, Kesadaran Wajib Pajak Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan WPOP Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 3701–3713. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1195>
- Gita Suparwati, P., & Trisna Herawati, N. (2024). Pengaruh Self Assessment System, Asistensi Relawan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Singaraja). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2), 166–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.78715>
- Hermanto, A. H., Windasari, N. A., & Purwanegara, M. S. (2022). Taxpayers' adoption of online tax return reporting: extended meta-UTAUT model perspective. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2110724>
- Hidayati, A. F., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Self Assessment Sytem, Pelayanan Fiskus dan e-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 526. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.605>
- Jennie Marcella Chandra, Desitama Anggraini, L., & Meiriasari, V. (2023). Pengaruh Self Assesment System, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(2), 34–47. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20020>
- Komang Sukra Dinata, I., Made Marsa Arsana, I., Agung Gde Mantra Suarjana, A., Akuntansi, J., & Negeri Bali, P. (2023). Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan serta Machiavellian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 19(2), 151–162. <https://doi.org/10.31940/jbk.v19i2.151-162>
- Kristona Bangun, A., Goreti Kentris Indarti, M., Ekonomika dan Binis, F., & Stikubank Semarang, U. (2024). Pengaruh Self Assessment System Dan Penerapan E-Filing Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Dan Dampaknya

- Pada Kepatuhan Pajak Orang Pribadi. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 1). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Kusnadi, Parso, & Auliya, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Insentif Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak dan Digitalisasi Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 354–371. <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i1.2203>
- Mardiasmo, Prof. D. (2019). *Perpajakan* (D. Arum, Ed.; Edisi 2019). Penerbit ANDI.
- Nadzirul Haq, A. E., & Misra, F. (2023). Pengujian Extended Slippery Slope Framework Dalam Kepatuhan Pajak : Sebuah Studi Eksperimen. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 1–22. <https://doi.org/10.30813/jab.v16>
- Nyoman Darmayasa, I., Putra Wibawa, B., Nurhayanti, K., Akuntansi, J., & Bali, P. N. (2020). E-Filling dan Relawan Pajak Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 4). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Permadi, A., Irawati, T., & Widada, B. (2023). Analisis Perilaku Pengguna Website Sistem Informasi Akademik Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIKOMSiN)*, 11(1), 17. <https://doi.org/10.30646/tikomsin.v11i1.728>
- Putri, A., Hari Adi, P., Studi Akuntansi, P., & Ekonomika Dan Bisnis, F. (2022). Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Pajak. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.38012>
- Ristiyana, R., Atichasari, A. S., & Indriani, R. (2024). Pengaruh Insentif, Digitalisasi Dan Relawan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 8(2), 1339–1349. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2096>
- Sumaryono, D., urusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, J., & Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, urusan. (2023). Technology Acceptance Model (TAM) Sebagai Tools Penilai Penerimaan Kader Posyandu Remaja Bina Karya Terhadap Sistem Informasi Sms Gateway One Way Remainder Melaksanakan 7 Pesan Germas Berbasis Android. *Media Informasi*, 19. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi>

- Sundari, D., Anshari, K., & Al Washliyah Medan, U. (2024). *Pendekatan Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 6(1), 83–90. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v6i1.762>
- Suryanti, H. (2023). Digitalization Of Taxation: Potential For Tax Avoidance And Increase In Taxpayers. *Economic Journal*, 12, 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Tambun, S., & Ananda, N. A. (2022). Pengaruh Kewajiban Moral Dan Digitalisasi Layanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Nasionalisme Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(3), 3158–3168. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.999>
- Tambun, S., & Resti, R. R. (2022). Dampak Tax Planning dan Digitalisasi Layanan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dimoderasi oleh Nasionalisme. *Owner*, 6(3), 3015–3026. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.909>
- Wahyu Kristawati, E., Harimurti, F., & Slamet Riyadi, U. (2024). Pengaruh Digitalisasi Layanan Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Sosialisasi Pajak Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wpop Kpp Pratama Surakarta). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 10(2), 184–194. <http://dx.doi.org/10.47686/bbm.v10i2.714>

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI